



JPBSI 9 (1) (2020)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DAN MODEL SUGESTI IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP

Qeis Karina Puspasari ✉ Nas Haryati Setyaningsih

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2019
Disetujui April 2020
Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:
picture and picture model,
imagination suggestion model,
write poetry.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Picture and Picture* dan Model Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Banjarnegara. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-D kelompok eksperimen 1 menggunakan model *Picture and Picture* dan VIII-C Kelompok eksperimen 2 menggunakan model Sugesti Imajinasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* lebih efektif dibandingkan dengan model Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP.

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the Picture and Picture Model and Imagination Suggestion Model in learning to write poetry for eighth-grade students of Junior High School. The population in this study were eighth-grade students of SMP Negeri 5 Banjarnegara. The samples of this study were the class VIII-D students as in the experimental group 1 using the Picture and Picture and VIII-C as in the experimental group 2 using the Imagination Suggestion model. The design used in this research is quasi experimental design with nonequivalent control group design. The results showed that the Picture and Picture model was more effective than the Imagination Suggestion model in learning to write poetry for the eighth-grade students of Junior High School.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: qeiskarinapus@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan penggunaan teknik, strategi, metode dan model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Saat ini semakin bermacam-macam model pembelajaran di dunia pendidikan, yang ditujukan untuk pembelajaran menulis, pembelajaran membaca, serta pembelajaran menyimak dan berbicara. Dalam sebuah model pembelajaran terdapat sintagmatik yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang ditujukan untuk pembelajaran menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang menggunakan media bahasa tulis dalam penyampaianannya. Dari empat dasar keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menulis masuk pada tingkatan terakhir. Hal itu disebabkan menyimak dan berbicara dipelajari saat bayi, sedangkan menulis butuh pelatihan-pelatihan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk menguasainya.

Menurut Afidah (2012), pendidikan akan selalu melibatkan proses berpikir. Proses berpikir ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah cara berpikir manusia. Model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Media gambar berfungsi sebagai sarana penunjang dalam menciptakan sebuah puisi yang baik (Laeli 2014). Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat memudahkan proses berpikir siswa. Menurut Trisnawati (2014) penggunaan *picture and picture* menunjang proses interaksi belajar anak di kelas karena dapat memusatkan perhatian anak pada pembelajaran dan dapat memotivasi anak untuk giat belajar.

Picture and picture merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi antar anggotanya (Kusumawati 2016:33). Media gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide dan membantu mengungkapkannya ke dalam puisi serta dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual. Gambar memiliki sifat yang konkret dan realistik menunjukkan pokok masalah. Tingkat kemampuan daya ingat manusia dengan menggunakan media audio sebanyak

10%, media verbal (teks, visual) 20%, dan media audio-visual sebanyak 50%.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Shoimin (2014:125) adalah (1) memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, karena model ini menggunakan media berupa gambar yang disajikan kepada siswa secara langsung (2) siswa dapat memberikan tanggapan materi yang disampaikan karena diiringi dengan pemantik berupa gambar sehingga memudahkan kemampuan berfikir siswa (3) tiap siswa dapat menyampaikan maksud tiap gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan (4) siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar (5) adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup (6) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar (7) menarik bagi siswa dikarenakan melalui media visual dalam bentuk gambar-gambar.

Ciri model *picture and picture* adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Setiap model pembelajaran yang akan diterapkan tentu harus menekankan pada aktifnya siswa. Diharapkan setelah pembelajaran berlangsung, mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru. Perlu ditekankan bahwa model pembelajaran harus dapat menimbulkan minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode atau cara yang dikuasai oleh siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Menurut Hamdayama (2014:230) langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu sebagai berikut (1) penyampaian kompetensi, (2) pengantar materi, (3) penyajian gambar, (4) pemasangan gambar, (5) pernyataan alasan, (6) penanaman konsep, dan (7) simpulan/rangkuman.

Selain model *picture and picture*, terdapat model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks puisi yakni model sugesti imajinasi. Model yang dikemuka-

kan oleh Lozanov ini menekankan kepada pemberian sugesti kepada peserta didik agar memiliki rasa percaya diri. Pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik, dapat ditempuh dengan penggunaan media lagu. Imajinasi dapat dibangun melalui sugesti (Purwati:2017). Lagu dalam KBBI (2008), didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama. Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia di manapun berada. Pada prinsipnya, model ini digunakan dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema dalam lagu yang disajikan. Melibatkan imajinasi bukan merupakan tambahan manis terhadap pembelajaran; keterlibatan ini adalah inti dari pembelajaran itu sendiri (Egan 2009:48).

Penerapan pembelajaran menulis dengan model sugesti-imajinasi memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan lagu yang berisai membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosa kata. Pengembangan kosa kata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosa kata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau kedalaman susunan-susunan tambah.

Menurut Eriawan (2014:2), imajinasi menjadi sangatlah penting posisinya karena dengan daya imajinasi, tulisan-tulisan yang diciptakan akan terasa lebih hidup dan tidak kaku. Membangun kepercayaan diri diperlukan alat yang sama, yaitu emosi, perasaan, dan imajinasi yang positif. Imajinasi dapat dibangun melalui sugesti (Purwati 2017:168). Sehingga, dengan menggunakan model yang membawa suasana pembelajaran santai dan rileks diharapkan dapat membuat siswa lebih percaya diri.

Alwanny (2013:3) menyatakan bahwa lahirnya suatu puisi tidak lepas dari berperannya imajinasi penulis. Melalui menyimak lagu, peserta didik akan mudah menemukan kronologi peristiwa dan membangkitkan imajinasinya sesuai dengan peristiwa dalam lagu tersebut. Melalui musik anak akan mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir dan penyelesaian masalah. Egan (2009:48) menyatakan bahwa melibatkan imajinasi bukan merupakan tambahan manis terhadap pembelajaran; keterlibatan

ini adalah inti dari pembelajaran itu sendiri.

Didukung dengan kelebihan model sugesti imajinasi menurut Tarigan (dalam Rianto 2017:74), yakni (1) memberi ketenangan dan kesantiaian, karena pembelajaran terasa rileks dengan dukungan musik atau lagu disela-sela kegiatan (2) menyenangkan dan menggembirakan karena suasana kelas tidak tegang (3) mempercepat proses pembelajaran dengan adanya pendukung kegiatan yakni lagu yang terdapat lirik sehingga peserta didik akan lebih mudah mendapat gambaran ide yang akan disampaikan dalam sebuah tulisan (4) memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa dengan adanya ragam bahasa melalui lirik lagu. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Trimantara (dalam Rianto 2017:74) menyatakan bahwa penggunaan model sugesti imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa.

Ciri model sugesti imajinasi mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya dengan cahaya yang redup, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara total dikondisikan oleh guru dengan tujuan agar para pembelajar santai yang memungkinkan mereka mau membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa (Richards dan Rodgers dalam Zulaeha 2016:95).

Zulaeha (2016:97) menjelaskan bahwa model sugesti imajinasi terdiri atas 6 tahap (1) merelaksasi, (2) memotivasi pikiran, (3) membangun emosi, (4) memogramman diri, (5) mengekspresikan pikiran, dan (6) merefleksikan hasil belajar.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan. Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis bukan hanya bergantung pada bakat saja namun dapat terus diasah dengan berbagai cara agar menjadi lebih terampil. Tarigan (dalam Rahayu 2015:127) mengatakan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis secara terus-menerus dengan memberikan per-

kembangan ke arah peningkatan dan perbaikan sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis (Ulfa:2016).

Menurut Nurudin (dalam Syukron 2016:50), menulis bermanfaat untuk (1) sarana mengungkapkan diri, yakni bahwa dengan menulis bisa mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan, dan lain-lain); (2) sarana pemahaman, yakni menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak penulis; (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri; (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa.

Gie (dalam Andriani 2014:2) menyatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa gagasan, pikiran, pengalaman, ataupun imajinasi seseorang.

Salah satu ekspresi sastra yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Fatoni (2016) mengungkapkan bahwa menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh didapatkan kata-katanya.

Menurut Waluyo (dalam Andhika 2016:21), puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan memfokuskan struktur fisik dan batinnya. Pendapat lain mengenai pengertian puisi disampaikan oleh Pradopo (dalam Andhika 2016:21) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang mudah, namun akan menjadi sulit ketika tidak dilatih dengan baik. Menulis puisi memerlukan latihan terus menerus agar dalam pemilihan kata atau diksi tepat, begitu pula dengan penggunaan gaya bahasa, rima atau irama, serta menentukan nada dan suasana yang sesuai.

Keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru menjadi faktor terpenting dalam sukses tidaknya pembelajaran tersebut. Agar minat siswa dapat

tumbuh dengan baik, guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kemauan dan kemampuan siswa juga menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi.

Model *picture and picture* dan model sugesti imajinasi menunjukkan kombinasi yang sesuai dalam pembelajaran. Terdapat kelebihan pada masing-masing model, antar siswa dapat saling belajar bekerja sama dan berdiskusi serta guru dapat mendampingi selama kegiatan pembelajaran. Jika dilihat perbedaan dalam kedua model tersebut terletak pada pemantik yang digunakan. Model *picture and picture* menggunakan gambar sebagai pemantik, gambar yang disiapkan oleh guru akan memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan karena gambar disajikan secara langsung, sedangkan model sugesti imajinasi menggunakan lagu atau musik sebagai pemantik. Adanya pemantik tersebut ditujukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memulai menuangkan ide menjadi sebuah teks puisi.

Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena sangat berpengaruh terhadap proses dan juga hasil belajar siswa. Beragamnya model pembelajaran, dirasa perlu melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut. Model pembelajaran yang ditujukan untuk pembelajaran menulis antara lain model *picture and picture* dan model sugesti imajinasi. Model sugesti imajinasi dan model *picture and picture* masing-masing tentu memiliki kelebihan serta kekurangan, sehingga kedua model itu perlu dibandingkan untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini membagi kelompok menjadi dua kelompok menjadi kelompok sampel. Dua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen 1 (VIII-D) dan kelompok eksperimen 2 (VIII-C). Kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan model sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Banjarnegara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan random tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik

purposive sampling memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menentukan sampel sebanyak dua kelas dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 (VIII-D) dan kelas eksperimen 2 (VIII-C).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *picture and picture* dan model sugesti imajinasi. Sedangkan, variabel terikatnya keterampilan menulis teks puisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes penelitian ini adalah memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks puisi. Sedangkan, instrumen nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan nontes. Teknik analisis data meliputi analisis tes awal dan analisis tes akhir. Analisis tes awal (*pretest*) berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis tes akhir (*posttest*) berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis terdapat dua uji yaitu uji perbedaan dua rata-rata dan uji beda sampel berpasangan. Perhitungan uji analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen 1 (VIII-D) menggunakan model *picture and picture* dan kelompok eksperimen 2 (VIII-C) menggunakan model sugesti imajinasi. Pengujian hipotesis data tes awal dan data tes akhir berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang sama. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil data *output* perhitungan *tests of normality* pada kolom Shapiro-Wilk tabel hasil uji normalitas data tes awal, kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen 1 memperoleh signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$ maka hasil data tes awal pada kelas eksperimen 1 berdistribusi normal, dan kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen 2 memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$ maka hasil data tes awal pada kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa hasil data tes awal menulis puisi pada kedua kelas berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil data *output* perhitungan *test of normality* pada kolom Shapiro-Wilk tabel hasil uji normalitas data tes akhir, kelas eksperimen 1 memperoleh nilai signifikansi sebesar

0,074 dan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082. Kedua kelas tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka simpulannya adalah hasil data tes akhir menulis puisi pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan hasil data *output* perhitungan *tests of homogeneity of variances* tabel uji homogenitas data tes awal pada kedua kelas sampel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,124. Nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama.

Hasil data *output* perhitungan *test of homogeneity of variances* tabel uji homogenitas data tes akhir pada kedua kelas sampel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,668. Nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel dinyatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

Pengujian hipotesis menggunakan uji beda sampel berpasangan dan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan taraf signifikansi 5%. Berikut uji beda sampel berpasangan dan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t).

Berdasarkan tabel uji-t tes awal-tes akhir kelas eksperimen 1 dapat diketahui bahwa nilai t adalah -10.909 dengan nilai signifikansi = 0,000. Oleh karena nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata tes awal dan rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen 1 model *picture and picture*. Maka model *picture and picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan tabel uji-t tes awal-tes akhir kelas eksperimen 2 dapat diketahui bahwa nilai t adalah -6.987 dengan sig. = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata tes awal dan nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen 2 model sugesti imajinasi. Maka model sugesti imajinasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata data tes awal menunjukkan bahwa hasil dari sig. (2-tailed) = 0.724 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga data tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Selanjutnya pada tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata data tes akhir menunjukkan bahwa $t = 2.082$ dengan nilai signifikansi 0.044. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan rata-rata tes ak-

hir antara kelas eksperimen 1 model *picture and picture* dengan kelas eksperimen 2 model sugesti imajinasi pada pembelajaran menulis puisi. Hasil peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen 1 sebesar 80,47 sedangkan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 2 mencapai 79,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *picture and picture* lebih efektif dibandingkan model sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata tes akhir kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 terlihat ada perbedaan rata-rata nilai kelas pembelajaran model *picture and picture* dan model sugesti imajinasi. Selisih rata-rata nilai model *picture and picture* dan model sugesti imajinasi adalah 1,43. Dapat disimpulkan bahwa kelas pembelajaran model *picture and picture* lebih unggul 1,43 dibandingkan kelas pembelajaran model sugesti imajinasi. Maka model *picture and picture* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dibanding model sugesti imajinasi.

Perhitungan keefektifan model juga dilakukan dengan uji-*t*. Kriteria uji tersebut yakni jika H_0 diterima maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Kemudian jika H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *picture and picture* dan kelas yang menggunakan model sugesti imajinasi.

PEMBAHASAN

Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi diberikan pada kelas eksperimen 1 (VIII-D). Proses pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen 1 dilakukan dalam 1 pertemuan. Pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat berdasarkan sintakmatik model pembelajaran *picture and picture*. Pada proses pembelajaran ini, guru menggunakan media gambar yang belum diurutkan. Sintakmatik model *picture and picture* yakni penyampaian kompetensi, penyajian materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, pernyataan alasan, penanaman konsep, dan simpulan/rangkuman.

Model *picture and picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan pada nilai tes awal yang diperoleh siswa berjumlah 21. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, nilai terendah yang diperoleh sis-

wa adalah 50, dan rata-rata nilai tes awal adalah 60,95. Selanjutnya, pada tes akhir dalam penerapan model *picture and picture* diperoleh nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 70, dan rata-rata nilai tes akhir adalah 80,47.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model *picture and picture* mereka merasa mudah dalam menemukan awalan sebagai permulaan untuk menulis teks puisi. Penggunaan media berupa gambar, siswa menjadi lebih memahami apa yang akan dituliskan.

Penerapan model sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi diberikan pada kelas eksperimen 2 (VIII-C). Proses pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen 2 dilakukan dalam 1 pertemuan. Pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat berdasarkan sintakmatik model pembelajaran sugesti imajinasi. Pada proses pembelajaran ini, guru menggunakan media lagu sebagai pemantik pola pikir siswa. Sintakmatik model sugesti imajinasi yakni merelaksasi, memotivasi pikiran, membangun emosi, memogramman diri, mengekspresikan pikiran, dan merefleksi hasil belajar.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model sugesti imajinasi mereka merasa mudah dalam menemukan gambaran berdasarkan lirik yang terdapat dalam lagu yang diputar oleh guru sebagai bekal untuk menulis teks puisi. Penggunaan media berupa lagu, siswa menjadi lebih tenang, rileks dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model sugesti imajinasi baik pula digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut ditunjukkan dari tes awal sebelum diterapkannya model yang diperoleh 21 siswa pada kelas eksperimen 2 sugesti imajinasi mendapatkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 45, dan rata-rata seluruh nilai adalah 61,90. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian dan hasil analisis data, simpulan penelitian sebagai berikut (1) penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP efektif; (2) penerapan model sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP efektif; (3) Model *picture and picture* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP dibandingkan model Sugesti Imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Ihda Nuria, Slamet Santosa, dan Meti Indrowati. 2012. "Pengaruh Penerapan Metode *Socratic Circles* disertai Media Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". *Pendidikan Biologi*. Vol. 4. No. 3. Halaman 1-15.
- Alwanny, Herza. 2013. "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Andhika, Ayu, Raheni Suhita, dan Sri Hastuti. 2016. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa Sekolah Menengah Pertama". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Vol. 4. No. 1. Halaman 19-33.
- Andriani, Eva Kristian, Agus Nuryatin, dan Wagiran. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode *Copy the Master* dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Halaman 1-6.
- Egan, Kieran. 2009. *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: Indeks.
- Eriawan, I Gede Yogi, I Wayan Rasna, dan I Nyoman Merdhana. 2014. "Penerapan Metode Sugesti berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X.1 di SMA Negeri 2 Banjar". *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Halaman 1-12.
- Fatoni, Nur dan Agus Nuryatin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Joyfull Learning melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Halaman 56-63.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model & Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalla Indonesia.
- Kusumawati, Khusna, Much. Doyin, dan Mulyono. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Kartu Gambar dengan Metode *Picture and Picture*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Halaman 31-36.
- Laeli, Anisa Nur, Wagiran, dan Suseno. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Halaman 1-7.
- Purwati, Duwi dan Suhirman. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 3. No. 1. Halaman 166-174.
- Rahayu, Sri. 2015. "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Menengah Pertama". *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 27. No. 2. Halaman 126-133.
- Rianto. 2017. "Efektivitas Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi melalui Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Kelas X". *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesustraan Indonesia*. Vol. 1. No.1. Halaman 66-85.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syukron, Ahmad, Subyantoro dan Tommi Yuniawan. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode *Picture and Picture*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Halaman 49-53.
- Trisnawati, Ni Nyoman Laksmi, Ni Ketut Suami, dan A. A. Gede Agung. 2014. "Penerapan Metode *Picture and Picture* dengan Media Cerita Gambar Berseri untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak". *E-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No.1.
- Ulfa, Shofa Marya dan U'um Qomariyah. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Media Gambar Seri dengan menggunakan Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh Cerita". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Halaman 1-7.
- Zulaeha, Ida. 2016. *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.